

Analisis Perilaku Anak dan Kemandirian Anak di Sekolah Berdasarkan Faktor Ekonomi Keluarga

Penulis:

Susanti,0852301613santi@gmail.com,Maha Siswi PGMI IAI Al Muhammad Cepu

Rohim Habibi,M.Pd,habib.rohim83@gmail.com,Dosen PGMI IAI Al Muhammad Cepu

Abstrak :

Yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian ini karena adanya perbedaan sikap perilaku dan kemandirian pada anak, dan status ekonomi disetiap anak apakah menjadi penyebabnya, maka sebagai penulis ingin melakukan observasi kepada beberapa anak yang memiliki perilaku dan kemandirian yang berbeda serta status ekonomi anak yang berbeda.

The background of the author to conduct this research is because there are differences in behavioral attitudes and independence in children, and the economic status of each child is the cause, so as the author wants to make observations to several children who have different behaviors and independence and different economic status of children.

Keyword : perilaku kemandirian anak faktor ekonomi

Pendahuluan:

Suatu kehidupan manusia tidak terlepas dari suatu aspek ekonomi, dimana merupakan roda utama dalam menjalankan proses kehidupan di dunia ini. Anak usia dini merupakan bagian atau sekelompok anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Suryana (2013) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Orang tua merupakan individu pertama yang ditemui oleh anak dan keluarga merupakan kelompok masyarakat yang paling dekat dengan anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi segala kebutuhan anak dengan memberikan kasih sayang, penghargaan, pertolongan jika anak mengalami kesulitan serta menumbuhkan kekuatan pada diri anak

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, dan mendidiknya. Menurut Djamarah (2014: 44) mengatakan bahwa orang tua dan anak dalam satu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dibimbing dan diasuh. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya, dan mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat, memelihara dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.

Penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberi bekal anaknya kelak untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 2 menyatakan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Karena pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab orang tua. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan yang ada di dalam keluarga. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan lingkungan atau masyarakat.

Dalam faktor pendukung memperoleh pendidikan, kemampuan ekonomi yang mencukupi dan tingkat berfikir tinggi menjadi salah satu penentu untuk mendapatkan pendidikan lebih baik. Menurut Todaro (2000) terdapat korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya. Menurut Schiffman dan Kanuk (2008) bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh

kebutuhan, keinginan, hasrat yang belum terpenuhi, dan pengalaman belajar, serta kesadaran yang dimilikinya.

Hal ini dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua siswa, dimana orang tua yang dalam kategori mampu atau kaya akan memberikan uang saku yang banyak dan berlebihan, sehingga siswa akan merasa terpenuhi untuk membeli segala sesuatu yang diinginkan. Rasa puas dan senang tentunya dimiliki oleh siswa itu sendiri yang terkadang bagi siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah merasa iri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekonomi orangtua siswa untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari pendapatan keluarga dengan perilaku anak.

Metode:

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan Metode kualitatif digunakan untuk kajian ini karena kajian ini menggambarkan kondisi social ekonomi keluarga terhadap kebutuhan Pendidikan anak. Guna mendukung Analisa, maka data yang digunakan adalah data yang berasal dari hasil penelusuran jurnal-jurnal ilmiah, selain itu berasal dari Lembaga seperti Pendidikan, Badan Pusat Statistik. Data yg diperoleh dari Pendidikan terkait dengan data jumlah anak sekolah berdasarkan kondisi social ekonomi keluarga sedangkan data yg terkumpul dari Badan Pusat Statistik adalah data terkait dengan jumlah keluarga berdasarkan status sosial (Pendidikan orang tua) dan pendapatan keluarga (Haryono, 2023).

Sugiyono (2018:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Penelitian dilakukan di MI HUDATUL HAILALAH di Desa Kemiri, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2023, dengan kondisi fleksibel menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan oleh informan melalui media *whatsapp*. Informan sendiri terdiri dari 7 orang yaitu 3 orang anak yang satu kelas, 3 orang perempuan sebagai Guru dan 1 orang perempuan sebagai Wali kelas.

Dengan keterangan sebagai berikut :

1. Anindita (perempuan teman sekelas)
2. Kenzie (laki - laki teman sekelas)
3. Jagad satriya (laki - laki teman sekelas)
4. Ustadzah husnul (Guru perempuan)
5. Ustadzah eka (Guru perempuan)
6. Ustadzah ica (Guru perempuan)
7. Ustadzah evy (Guru perempuan/Wali kelas)

Teknik yang digunakan secara keseluruhan berbasis *online* menggunakan media *whatsapp* dengan teknik wawancara. Teknik pengumpulan data terdiri dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pembahasan:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan di lembaga MI HUDATUL HAILALAH di Desa Kemiri kecamatan malo kabupaten bojonegoro ini memperoleh data anak yang mempunyai perilaku dan kemandirian faktor ekonomi keluarga .

1. Observasi dan wawancara dengan guru disekolah anak

No	Pertanyaan	Kategorisasi Guru	
		Anak dengan ekonomi menengah kebawah	Anak dengan ekonomi menengah keatas
1.	Apakah anak mampu berangkat kesekolah sendiri tanpa orang tua ?	Dari 4 guru berpendapat bahwa anak ini mampu berangkat sekolah sendiri tanya dampingan orang tua	Karena anak ini termasuk anak yang manja belajar naik sepeda pun takut jatuh jadi tidak bisa untuk berangkat kesekolah sendiri
2.	Apakah anak mampu	Dari 4 guru hanya 1 guru yang setuju anak	Sejumlah guru sependapat karena anak

	belajar sendiri tanpa mengandalkan gurunya ?	ini bisa belajar sendiri tanpa dampingan artinya anak ini perlu dampingan guru untuk belajar	ini termasuk anak yang rajin
3.	Apakah anak ini menjadi anak yang agresif dikelas ?	Semua guru sepakat bahwa anak ini memiliki sifat yang agresif terhadap teman sekelasnya	Tidak, anak ini termasuk anak yang penurut, dan bisa bersosialisasi dengan temanya
4.	Apakah anak ini mempunyai rasa percaya diri yang kuat ?	Mewakili dari semua pendapat guru anak yang sering apa – apa sendiri cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang kuat	Sebagian guru sependapat dan sebagian guru tidak, menurut guru yang tidak anak ini terkadang malu jika diberi tugas dihadapan orang banyak misalnya, sebagai petugas upacara
5.	Apakah anak ini ketika mendapat masalah mampu menyelesaikan sendiri tanpa adanya dampingan orang tua	Semua guru sepakat karena anak ini bisa memiliki argumen sendiri ketika ada masalah dengan teman sekelasnya	3 banding 1 menjawab tidak dalam artian tidak pernah mendapati anak ini bermasalah, beda dengan pendapat wali kelas yang tahu keseharian anak
6.	Apakah anak ini aktif disetiap kegiatan yang diselenggarakan ?	Karena disetiap kegiatan ada anggaran yang harus dikeluarkan maka anak ini dengan ekonomi yang kurang jadi sering tidak ikut dalam kegiatan kelas/sekolah	Iya, bisa dikatakan bahwa anak ini rasa ingin tahunya besar, dia ingin mendapat banyak pengalaman
7.	Apakah anak ini memiliki perbedaan yang kentara dari anak yang lain ?	Dari beberapa guru hanya wali kelas yang mengetahui perbedaan dari si anak	Menurut 3 guru anak ini punya rasa ingin unggul dari yang lain
8.	Apakah orang tua dari si anak ini aktif di setiap kegiatan anaknya ?	Sama seperti kegiatan orang tua si anak pun jarang sekali hadir disetiap rapat/kegiatan	Orang tua yang berkecukupan selalu mendukung kegiatan anaknya yang menjadikan sumber pengetahuan atau ilmu baru
9.	Apakah ada usaha dari orang tua untuk mendukung kepercayaan diri dari si anak ?	Kurangnya perhatian dari orang tua anak kadang ada rasa sedikit minder/menghindar dari teman-temanya	Orang tua dari si anak sangat mendukung penuh, agar anak menjadi pribadi yang lebih baik
10.	Apakah orang tua si anak menanamkan sikap mandiri ?	Dengan setiap hari berangkat tanpa diantar orang tua menurut beberapa ustadzah sudah termasuk usaha untuk mandiri	Orang tua sangat berusaha agar anak menjadi pribadi yang baik mandiri tanpa ketergantungan dengan orang lain

2. Observasi dan wawancara dengan teman sekelas anak disekolah

No	Pertanyaan	Kategorisasi Siswa/i	
		Anak dengan ekonomi menengah kebawah	Anak dengan ekonomi menengah keatas
1.	Apakah anak ini anak yang baik ?	Menurut keterangan teman sekelas anak ini selalu membuat onar dikelas	Iya, dari perwakilan sepakat bahwa anak ini anak yang baik
2.	Pernah kah kamu dihajati atau diusili si anak ini ?	Jagad memberi tanggapan pernah karena pernah dipukul menggunakan pensil	Karena memang anak yang baik maka anak ini jarang dan hampir tidak pernah mengganggu temanya
3.	Apakah kamu pernah dimintai uang oleh anak ini ?	Dengan keadaan ekonomi yang menengah kebawah anak ini diberi uang saku yang jauh perbandingan dengan anak lain, hal ini menyebabkan anak suka meminta karena rasa ingin memiliki sesuatu milik temanya	Sudah pasti tidak, karena selain berkecukupan anak ini jarang tertarik dengan jajanan dan permainan yang memerlukan uang
4.	Apakah kamu pernah dikasih sesuatu dari anak ini ?	Kebutuhan untuk dirinya sendiri saja tidak tercukupi dengan begitu rasa ingin berbagi pun kurang tertanam pada anak	Anak yang suka berbagi, entah tanaman dari orangtua atau sifat pribadi anak ini tanpa diminta suka memberi temanya
5.	Apakah kamu pernah minta tolong ke anak ini ?	Selain anak ini suka meminta ketemanya, maka teman yang lain malas untuk berurusan denganya	Kenzi dan Dita sering meminta tolong anak ini karena dari penjelasan guru dia yang paling cepat tanggapnya
6.	Apakah anak ini anak yang aktif dikelas ?	Biarpun anak ini anak yang nakal akan tetapi anak ini yang paling sering bertanya kepada gurunya	Tidak hanya dengan temanya dia suka bertanya ke guru yang mengajar ketika tidak faham dengan penjelasan guru
7.	Apakah orang tua anak ini pernah mengantar ke sekolah ?	Anak didik mandiri dengan menanamkan pola apa-apa harus sendiri	Pernah, tapi jarang yang lebih sering mengembarkannya yang kerja dirumahnya atau ART

8.	Pernah kah orang tua anak ini datang ke sekolah ?	Meskipun tidak sering hadir , tetapi orang tua sianak pernah sekali dua kali datang kesekolah ,mengambil raport misalnya	Sering ,karena ayahnya yang berkontribusi penuh disekolah
9.	Apakah anak ini anak yang rajin ?	Anak ini bukan anak yang rajin karena orangtua yg sibuk mencari nafkah apa-apa dipersiapkan sendiri maka terkadang tidak bawa buku,lupa gak bawa pensil dll	Iya, rajin belajar dan tidak lupa mengerjakan PR
10.	Pernahkah kamu diajak berbuat buruk oleh anak ini ?	Jagad anak yang labil jadi mudah untuk dipengaruhi,diajak jahili anak perempuan meski habis itu dapat hukuman tetap dilakukan	Bukan tipe anak yang nakal jadi jarang mengusili temanya
11.	Apakah anak ini pernah berbagi dengan kamu ?	Dita pernah diberi balon mainan itupun dari teman yg lain diberikan anak ini karena terlalu banyak dberikan dita 1	Sering, dari uang jajan bahkan pelajaran yang aku tidak bisa diajari

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam menyediakan segala kebutuhan anak, merawat dan mendidik . Secara psikologis keluarga diartikan sebagai sekumpulan orang yang dapat merasakan perpautan batin sehingga saling memperhatikan, mempengaruhi dan saling menyerahkan diri .

➤ Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan keluarga, yaitu:

- Pendidikan
- Pekerjaan
- Pendapatan
- Kekayaan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan tentang bentuk-bentuk perilaku anak yang ditemui terhadap faktor ekonomi. Dari hasil yang ditemui di lapangan dapat diketahui bahwa ada orang tua yang tanpa sengaja menjadikan anaknya berperilaku buruk,dan ada juga orang tua tanpa mengajari berperilaku baik ,anak sudah dengan sendirinya mengerti bahwa ini baik dan ini buruk dengan mencontoh keseharian orang tua.

Menurut Tridhonanto (2014: 24-28) dalam mengasuh anak orang tua banyak memberikan peran penting dalam kehidupannya. perintah, mandiri dan disiplin.

➤ Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan bentuk-bentuk pola asuh diantaranya :

- usia orang tua,
- keterlibatan orang tua,
- pendidikan orang tua,
- pengalaman dalam mengasuh anak
- stress orang tua
- hubungan suami isteri Selain itu juga disebabkan karena
- faktor lingkungan dan budaya yang dapat mempengaruhi pola asuh

Rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor dimana mereka menjadi abai dengan keadaan perkembangan anak dan dengan rendahnya pendapatan orang tua menyebabkan mereka menjadi lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kurangnya rasa perhatian yang diberikan oleh orang tua menjadikan anak dituntut untuk dapat tumbuh dengan mandiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Puryanti bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan anak merupakan suatu ikatan emosional. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ada beberapa pendapat dari seorang guru yaitu Melatih kemandirian anak diperlukan berbagai upaya yang strategis.

Dalam membantu perkembangan anak, pendapatan keluarga tidak dapat diabaikan. Pendapatan keluarga merupakan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Didaerah dengan pendapatan menengah kebawah biasanya tidak terlalu memperdulikan berapa lama waktu anak untuk berkembang dilingkungannya, biasanya orang tua meminta anaknya untuk turut ikut membantu mereka bekerja guna tambahan penghasilan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2002) bahwa kurangnya biaya sangat mengganggu kelancaran belajar dan biaya biasanya diperoleh oleh orang tua. Pemenuhan kebutuhan pokok yang sulit terpenuhi oleh orang tua mengakibatkan mereka kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dan kondisi mental anak yang dituntut tumbuh mandiri.

- Didapati beberapa alasan yang menurut guru dapat menumbuhkan rasa mandiri pada anak, yaitu:
 - a. anak dihadapi dengan kenyataan yang sulit
 - b. jika ingin sesuatu anak harus bekerja terlebih dahulu
 - c. waktu anak bermain digunakan untuk hal yang lebih berguna
 - d. anak akan lebih menghargai barang miliknya

Dari hasil wawancara kepada salah 1 Ustadzah di MI ini menyebutkan Jika rata – rata orang tua bekerja sebagai petani dengan pendapatan < 1.500.000 rupiah perbulan, yang dimana banyak tamatan SD bahkan tidak sekolah (tidak lulus SD). Rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor dimana mereka menjadi abai dengan keadaan perkembangan anak dan dengan rendahnya pendapatan orang tua menyebabkan mereka menjadi lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kurangnya rasa perhatian yang diberikan oleh orang tua menjadikan adanya perbedaan perilaku anak dikarenakan pola asuh dari orang tua.

- Berikut merupakan upaya yang dapat mempengaruhi kemandirian anak, yaitu:
 - a) Memberikan pemahaman positif pada anak
 - b) Mendidik anak untuk terbiasa hidup bersih dan rapi
 - c) Menyediakan permainan yang dapat membantu kemandirian anak
 - d) Menyesuaikan permainan dengan usia anak
 - e) Membiasakan anak untuk bertindak sesuai dengan tata karma
 - f) Memotivasi anak
 - g) Memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak
- Upaya yang dapat meningkatkan kemandirian anak menurut Tempo, ialah:
 - a) Memberi waktu
 - b) Memberi kesempatan
 - c) Jangan mengharapakan kesempurnaan
 - d) Memberikan pujian
 - e) Menyesuaikan dengan kondisi anak

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh responden, bahwa dengan memberikan kesempatan dan waktu bagi anak untuk dapat melakukan sendiri dapat menumbuhkan rasa mandiri anak, ketika anak telah dapat menyelesaikan tugas ataupun hal yang dilakukannya maka dengan memberikan pujian pada anak, maka anak akan senang dan mau untuk melakukan hal serupa lagi.

Kesimpulan;

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat dampak dari pendapatan ekonomi keluarga terhadap kemandirian anak. Dampak yang ditimbulkan dari pendapatan ekonomi ini menuju arah yang lebih negatif jika dibandingkan dengan perilaku anak, dimana anak menjadi lebih suka meminta – minta meski timbul sisi positifnya anak lebih mandiri dan dewasa

dibandingkan dengan anak lain. Namun, Kemandirian anak berdasarkan hasil penelitian ini terbentuk dengan sendirinya dikarenakan kondisi yang menuntut anak untuk bersikap mandiri. Pendapatan keluarga yang rendah mengakibatkan orang tua memfokuskan diri pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang berujung kurangnya waktu untuk berinteraksi dengan anak dan memperhatikan anak dalam kesehariannya.

Penelitian ini memang belum sempurna karena hanya satu wilayah desa/lembaga saja yang dapat diteliti kurangnya kemaksimalan peneliti dalam perbandingan pengaruh yang terjadi dan perlu ditingkatkan lagi untuk mengkonfirmasi apakah perekonomian mempengaruhi pola asuh dan perilaku serta kemandirian terhadap anak.

Kepustakaan:

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). *Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 2(2), 249-255.
- Habibi, R., & Nugroho, W. A. (2020). *Pendidikan Etika Lingkungan dalam Kultur Sekolah Dasar Berbasis Agama dan Alam*. Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 5(2), 254-268.
- Hamalik, oemar. (2002). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT bani aksara
- Haryono, E. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. An-Nuur, 13(2).
- Haryono, Eko, et al. STATISTIKA SPSS 28. Edited by Rismawati, N. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023.
- Mustofa, H., & Kaswari, H. (2023). *STRATEGI MANAJEMEN DAN OPTIMALISASI PERAN MASJID AN-NUUR DALAM LAYANAN PENDIDIKAN ISLAM: Sebuah Studi Kasus Kualitatif*. An-Nuur, 13(2).
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak*. Share: Social Work Journal, 11(1), 74-80.
- Putri, V. M., & Suryana, D. (2022). *Dampak Pendapatan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 8(1), 44-53.
- Schiffman, L.G & Kanuk, L.L., 2008. *Perilaku Konsumen*. Edisi ke-7. Jakarta: PT. Indeks.
- Slamet, S., Kusmanto, A., & Karjo, K. (2021). *Analisis Pola Kerja Sama Antara Pengawas Kepala Sekolah dan Guru dalam Pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Kabupaten Blora*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 10242-10261.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, D. (2013). *Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009*. Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 13(2), 53-61.
- Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Wirawan, Y. R. (2015). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 3(2), 147-167.